BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data skala keterlibatan siswa dan skala iklim sekolah dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* untuk mencari hubungan antara persepsi terhadap iklim sekolah dengan keterlibatan siswa. Uji normalitas penelitian dan uji linearitas hubungan variabel bebas serta variabel tergantung harus dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian terhadap korelasi antar variabel.

5.1. Uji Asumsi

5.1.1 Uji Normalitas

Perhitungan normalitas yang peneliti lakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Z dengan bantuan program *SPSS 21 Statistic for windows*.

Hasil normalitas pada variabel keterlibatan siswa menunjukan hasil K-S Z p sebesar 0,958 (p>0,05). Sedangkan hasil uji normalitas pada variabel iklim sekolah menunjukan K-S Z sebesar 0,924 (p>0,05). Hal ini dapat diartikan bahwa kedua variabel memiliki sebaran data yang normal.

5.1.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel. Hasil uji linearitas memiliki korelasi yang linear antara iklim sekolah dengan keterlibatan siswa yang ditunjukan dengan F sebesar 18,562 dengan nilai p<0,05, yang

berarti bahwa terdapat hubungan yang linear antara iklim sekolah dengan keterlibatan sekolah pada siswa SMA.

5.2. Hasil Analisis Data

Setelah dilakukan uji asumsi maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis, untuk menguji hubungan antara persepsi terhadap iklim sekolah dengan keterlibatan siswa. Perhitungan ini menggunakan *korelasi product moment* dengan bantuan program *SPSS 22 Statistic for windows*. Hasil uji korelasi *product moment* menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara iklim sekolah dengan keterlibatan siswa di sekolah pada siswa SMA ditunjukan dengan nilai koefisien 0,463 dengan p<0,01.

Semakin baik iklim sekolahnya, maka semakin tinggi keterlibatan siswa, demikian sebaliknya. Hasil ini menunjukkan ada hubungan positif iklim sekolah dengan keterlibatan siswa di sekolah pada siswa SMA. Dengan demikian hipotesis penelitian diterima.

5.3. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empirik hubungan antara persepsi terhadap iklim sekolah dengan keterlibatan siswa bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara persepsi terhadap iklim sekolah dengan keterlibatan siswa di sekolah pada siswa SMA, yang berarti semakin baik iklim sekolah maka semakin tinggi keterlibatan sekolah, demikian pula sebaliknya. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya nilai korelasi 0,463 (p<0,01) pada iklim sekolah dengan keterlibatan siswa.

Hasil survey dari *Australian Council for Educational Research* (dalam Fullarton, 2002) bahwa iklim sekolah memiliki pengaruh penting dalam

keterlibatan siswa sehinga iklim sekolah mampu meningkatkan keterlibatan dalam perilaku dan pembelajaran pada siswa. Hasil ini sependapat dengan penelitian Purwita & Tairas (2013) yang menyatakan siswa yang mempersepsikan sekolahnya memiliki iklim sekolah yang baik maka meningkatnya keterlibatan siswa di sekolah. Meningkatnya keterlibatan siswa di sekolah maupun memunculkan hubungan baik antar warga sekolah, peraturan sekolah yang jelas, pemberian perintah yang jelas dalam memberikan tugas sekolah.

Hal ini sebanding dengan hasil penelitian yang dilakukan Manikandan & Sujhisha (2014) tentang *influence of school climate on school engagement among higher secondary school students*, menunjukkan bahwa keterlibatan siswa di sekolah menengah atas (SMA) dipengaruhi iklim sekolah dengan siswa yang memberikan kontribusi secara berbeda-beda terhadap keterlibatan perilaku, emosional dan kognitif. Wang & Halcombe (2010) menjelaskan persepsi warga sekolah terhadap kondisi lingkungan menjadi suatu gambaran terhadap terlibatnya siswa di sekolah. Sehingga dengan munculnya persepsi yang positif maka siswa merasa aman dan nyaman dengan suasana sekolahnya.

Wang & Peck (2013) menyatakan bahwa keterlibatan siswa di sekolah dalam teori *self determinant, expectancy-value* dan *stage-environment* setiap individu mencari pengalaman untuk memenuhi kebutuhan mendasar dan identitas dengan cara melalui interkasi sosial di lingkungan sekolah maupun masyarakat, maka keterlibatan siswa sangat dipengaruhi dengan kondisi lingkungan atau iklim sekolah. Sekolah yang mampu memberikan lingkungan sekolah yang sehat untuk kebutuhan psikologis siswa, maka siswa akan terlibat

secara aktif baik di kegiatan bidang akademik maupun non akademik. Sebaliknya lingkungan sekolah yang tidak sehat dapat mempengaruhi penurunan keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah (Wang & Peck, 2013). Oleh sebab itu, peneliti juga melakukan analisis korelasi antara setiap aspek iklim sekolah dengan variabel keterlibatan siswa. Analisis korelasi ini dilakukan menggunakan analisis *product moment pearson*. Berikut hasil korelasi aspek iklim sekolah dengan variabel keterlibatan siswa :

Tabel 5.1. Korelasi Antara Aspek – Aspek Iklim Sekolah Dengan Variabel Keterlibatan Siswa

Aspek-Aspek Iklim Sekolah	Keterlibatan Siswa
Rasa Aman	0,518
Hubungan	0,372
Mengajar dan Belajar	0,482
Lingkungan Sekolah	0,288

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa aspek rasa aman rmemiliki korelasi tertinggi sebesar 0,518 dengan ($p<0,01$). Hal ini diartikan bahwa rasa aman yang diciptakan di sekolah mampu membuat siswa percaya bahwa sekolah memberikan keamanan yang baik. Korelasi terbesar kedua dapat dilihat pada aspek mengajar dan belajar yaitu sebesar 0,482 dengan ($p<0,01$). Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa dan guru saling memberikan dukungan dalam proses pembelajaran berlangsung. Korelasi terbesar ketiga adalah aspek hubungan dengan nilai sebesar 0,372 dengan ($p<0,01$). Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa dengan warga sekolah memiliki hubungan yang cukup baik dan saling menghargai satu sama lain. Korelasi yang terkecil adalah aspek lingkungan sekolah dengan nilai sebesar, 0,288 dengan ($p<0,01$). Hasil

analisis menunjukan lingkungan sekolah belum memkasimalkan fasilitas sekolah dalam pembelajaran yang dapat mendukung belajar siswa.

Hasil penelitian ini didapati *mean* hipotetik (M_h) sebesar 58 dengan standar deviasinya 12 dan *mean* empirik (M_e) sebesar 66 dengan standar deviasi sebesar 7,097 pada variabel keterlibatan siswa. Hasil tersebut menandakan bahwa keterlibatan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tawangsari saat dilakukan penelitian tergolong sedang. Pada variabel iklim sekolah hasil *mean* hipotetik (M_h) sebesar 70 dengan standar deviasi sebesar 14 dan *mean* empirik (M_e) sebesar 79,23 dengan standar deviasi sebesar 6,57. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa iklim sekolah di SMA Negeri 1 Tawangsari saat dilakukan penelitian tergolong sedang. Hasil tersebut sesuai dengan perhitungan frekuensi pada setiap variabel yaitu keterlibatan siswa dan iklim sekolah pada siswa SMA. Berikut hasil perhitungan frekuensi tiap variabel:

Tabel 5.2 Frekuensi Keterlibatan Siswa

	Frequency	*Percent*	*Valid Percent*	*Cumulative Percent*
Rendah	15	21,4	21,4	21,4
Sedang	39	55,7	55,7	77,1
Tinggi	16	22,9	22,9	100,0
Total	70	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari total 70 subjek yang diuji dalam penelitian ini sebanyak 15 siswa memiliki keterlibatan siswa di sekolah tergolong rendah, 39 siswa memiliki keterlibatan siswa di sekolah tergolong sedang dan 16 siswa memiliki keterlibatan siswa tergolong tinggi.

Tabel 5.3 Frekuensi Iklim Sekolah

	Frequency	*Percent*	*Valid Percent*	*Cumulative Percent*
Rendah	19	27,1	27,1	27,1
Sedang	33	47,1	47,1	74,3
Tinggi	18	25,7	25,7	100,0
Total	70	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari total 70 subjek dalam penelitian ini sebanyak 19 siswa iklim sekolah tergolong rendah, 33 siswa iklim sekolah tergolong sedang dan 18 siswa iklim sekolah tergolong tinggi.

Berdasarkan penjelasan hasil di atas, peneliti dapat melihat bahwa iklim sekolah dan keterlibatan siswa di SMA Negeri 1 Tawangsari masuk dalam kategori sedang, sehingga masih dapat dikatakan bahwa iklim sekolah mampu mempengaruhi keterlibatan siswa di sekolah. Hal ini menunjukan bahwa iklim sekolah yang kondusif dapat menciptakan suasana sekolah yang menyenangkan bagi siswa baik dalam adanya hubungan yang baik antar warga sekolah, merasa aman dan nyaman berada di sekolah, suasana pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas serta sarana prasarana yang lengkap ini akan membantu siswa dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah baik dalam proses belajar dan ekstrakurikuler. Hasil yang diperoleh membantu siswa mendapatkan rasa senang dalam sekolah, kenyamanan, hubungan yang baik dengan guru, keikutsertaan yang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan ekstrakurikuler. Terbentuknya keterlibatan siswa yang baik akan meningkatkan prestasi bagi siswa baik dalam akademik maupun non akademik. Berkurangnya perilaku yang menyimpang misalnya, membolos sekolah, membolos saat jam

pelajaran, membuat kegaduhan dalam sekolah, yang menimbulkan putus sekolah. Siswa merasa senang dan nyaman di sekolah.

Menurut Fredricks (2004) keterlibatan sekolah dikaitkan dengan hal yang positif misalnya kepatuhan terhadap peraturan sekolah dan kelas, ketekunan, kerja keras dan motivasi untuk berprestasi. Dengan munculnya keterlibatan siswa yang tinggi mampu menjadi solusi dalam permasalahan yang terjadi di sekolah mengenai perilaku yang menyimpang, putus sekolah, siswa merasa asing di lingkungan sekolah serta adanya rasa bosan untuk bersekolah.

5.4. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, adapun permasalahan yang ditemukan dan menjadi kelemahan dalam penelitian ini dalam pengisian skala siswa masih bertanya kepada teman sebangku sehingga membuat jawaban hampir sama.